



ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA DALAM PENYELESAIAN SOAL CERITA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS IV SDN PONDOK BAHAR 6 KOTA TANGERANG

Putri Yeni^{1*}, Aam Amaliyah², Ina Magdalena³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Tangerang

*Email: putriyenipuput@gmail.com, aamamaliyah23@gmail.com, inapgsd@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.4072>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN Pondok Bahar 6 Kota Tangerang. Literasi matematika dipahami sebagai kemampuan merumuskan, menerapkan, serta menafsirkan konsep dan prosedur matematika dalam berbagai situasi, khususnya dalam soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan tes diagnostik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memenuhi indikator literasi matematika. Tercatat 18 siswa belum mampu merumuskan masalah ke dalam model matematika, 18 siswa belum menggunakan konsep, fakta, dan prosedur dengan tepat, serta 20 siswa belum mampu menginterpretasikan dan merefleksikan hasil jawaban. Temuan ini mengindikasikan rendahnya kemampuan literasi matematika siswa, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis literasi untuk meningkatkan keterampilan pemahaman soal cerita.

Kata Kunci: Literasi Matematika, Matematika, Soal Cerita

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik, baik jasmani maupun rohani. Sekolah, khususnya Sekolah Dasar, menjadi wadah penting dalam membina dan mencerdaskan siswa, termasuk melalui pembelajaran matematika. Matematika berperan besar dalam melatih kemampuan berpikir logis, kritis, analitis, dan sistematis. Namun, kenyataannya banyak siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit, terutama pada soal cerita yang menuntut keterampilan membaca, menalar, dan menganalisis masalah nyata.

Literasi matematika sendiri adalah kemampuan merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan konsep matematika dalam berbagai situasi. Kemampuan ini sangat penting agar siswa dapat menghubungkan masalah sehari-hari dengan penyelesaian matematis. Pemerintah juga mendorong peningkatan kemampuan literasi melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS), terutama di jenjang Sekolah Dasar sebagai fondasi awal.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV dan asesmen diagnostik di SDN Pondok Bahar 6 Kota Tangerang pada 26 November 2024, ditemukan bahwa kemampuan literasi matematika siswa masih rendah. Hasil tes awal menunjukkan: 18 siswa belum mampu merumuskan masalah dalam model matematika, 18 siswa belum bisa menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran untuk menyelesaikan masalah, serta 20 siswa belum mampu menginterpretasikan, menyimpulkan, dan merefleksikan hasil. Kesulitan utama siswa adalah kurang jelas menuliskan informasi, langkah penyelesaian, dan kesimpulan pada soal cerita. Hal ini membuktikan bahwa literasi matematika siswa kelas IV SDN Pondok Bahar 6 masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin meneliti lebih dalam sebuah skripsi yang berjudul "Analisis Kemampuan Literasi Matematika dalam Penyelesaian Soal Cerita pada Mata



Pelajaran Matematika di Kelas IV SDN Pondok Bahar 6 Kota Tangerang”.

Kemampuan Literasi Matematika

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989: 552-553) kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bias, sanggup) melakukan sesuatu (Sukanto, 2021, h. 343). Menurut Robbins & Stephen kemampuan (ability) berarti kapasitas seseorang melakukan beragam tugas dalam satu pekerjaan (Indina Zulfa et al., 2024, 17). kemampuan literasi matematika ini bukan hanya menghitung saja tetapi juga bagaimana mengomunikasikan, menalar dan proses berfikir matematis lainnya (Mboeik, 2023, h. 782). Tujuan utamanya adalah menyiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan melalui pengembangan abad 21, salah satunya dengan membudayakan literasi di sekolah lewat Gerakan Literasi Sekolah (Odah & Yuniarti, 2023, h. 4195). Kesimpulannya kemampuan literasi matematika adalah kemampuan seseorang dalam mata pelajaran matematika yang membantu siswa untuk berfikir kritis, menalar, dan matematis yang berkaitan dengan konteks masalah dunia nyata. Pada kemampuan literasi matematika ini siswa tidak hanya di tuntut untuk mampu menghitung tetapi juga mengkomunikasikan matematika dengan konteks masalah dalam dunia nyata yang disajikan dalam bentuk soal cerita yang harus siswa selesaikan.

Kemampuan Literasi Matematika di Sekolah Dasar

Sekolah dasar adalah fondasi awal bagi siswa untuk menguasai literasi matematika. Kemampuan literasi matematika penting dimiliki dan diasah sejak dini (Sabili et al., 2024). kemampuan literasi matematika penting dikembangkan pada jenjang sekolah dasar (Vitantri & Syafrudin, 2022). fase sekolah dasar adalah fase keemasan bagi siswa, pada fase itu siswa sangat mudah untuk dibentuk menjadi siswa yang cerdas. . Fase ini akan sangat berpengaruh pada kemampuan anak pada tingkat selanjutnya. Kecerdasan dalam kemampuan literasi matematika akan membawa siswa pada pemikiran yang sistematis, dapat menalar, mengidentifikasi, merumuskan dan menyelesaikan masalah dalam soal yang juga diterapkan dalam kehidupan nyata. Avianika et al. (2023) menyebutkan indikator literasi matematika di SD, yaitu: (1) merumuskan masalah ke dalam model matematika, (2) menggunakan konsep, fakta, prosedur, serta penalaran, dan (3) menginterpretasikan serta merefleksikan hasil.

Literasi Matematika

OECD (2018) menyatakan literasi matematika sebagai kapasitas bernalar dan menafsirkan matematika untuk menyelesaikan masalah nyata (Putra & Vebrian, 2019). Literasi matematika berkaitan dengan masalah nyata yang harus diselesaikan siswa melalui pengetahuan dan pengalaman sekolah maupun kehidupan sehari-hari, sehingga penting untuk dikuasai (Zahrah, 2024, h. 28). Mervarech & Fan, 2018, Literasi matematika menekankan kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan masalah sehari-hari dengan menerapkan konsep matematika (Untu, 2023, h. 7). Kesimpulannya, literasi matematika adalah kemampuan bernalar yang mengaitkan matematika dengan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari. Melalui literasi matematika, siswa dilatih berpikir kritis, logis, terstruktur, dan sistematis untuk menyelesaikan masalah serta mengambil keputusan yang tepat. Oleh karena itu, guru perlu lebih serius dalam membimbing siswa agar menguasai literasi matematika, terutama dalam mengerjakan soal cerita.

Manfaat dan Cara Mengembangkan Literasi Matematika pada Siswa

Santoso et al. (2020) menyatakan literasi matematika berperan membantu siswa memahami fungsi matematika dalam kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan (Sabilli et al., 2024, h. 8). juga membantu dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi, kompetisi global dan persaingan bebas pada abad ke-21 (Azid et al., 2023, h. 7). Menurut Hayati & Jannah (2024, h. 4), literasi matematika bermanfaat untuk: Berpikir logis, Pemecahan masalah, Berpikir kritis, Persiapan pendidikan tinggi, Keterampilan hidup sehari-hari. Literasi matematika penting dikuasai siswa karena membantu memahami konteks, melatih berpikir kritis, dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan abad ke-21. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan pembelajaran literasi matematika agar tujuan pembelajaran tercapai.

Menurut (Khotimah| et al., 2021, 2), Indonesia selalu mendapatkan peringkat bawah selama pelaksanaan PISA dan TIMSS sejak tahun 1999. Guru perlu menyusun strategi sesuai tujuan literasi



matematika, perkembangan siswa, dan topik materi (Zainudin, 2022, h. 108). Untuk mengembangkan literasi matematika, keterampilan guru dalam pembelajaran sangat diperlukan. Guru harus mampu membimbing siswa dengan memperhatikan aspek-aspek yang mendukung tercapainya indikator literasi matematika.

Matematika Dan fungsinya :

Menurut Depdiknas 2003 menyatakan bahwa matematika adalah suatu ilmu yang didefinisikan dari berbagai sudut pandang (Yati, 2022, h. 1). Menurut Hudojo (1988) matematika adalah sebuah ide-ide, stuktur- srtuktur dan hubungan-hubungan yang diatur menurut urutan yang logis (Ovan, 2022, h. 15). Matematika adalah sebuah proses belajar tentang pola keteraturan tentang struktur yang terorganisasikan. Konsep-konsep matematika tersusun secara hiekraris, terstruktur, logis, dan sistematis mulai dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep yang paling kompleks (Sitio, 2022, h. 6). Matematika merupakan ilmu yang lahir dari proses penalaran manusia melalui berpikir logis dan sistematis. Dari proses tersebut terbentuk pola, rumus, simbol, dan lambang yang berkembang menjadi ilmu matematik.

Matematika berperan penting dalam kehidupan sehari-hari karena membantu menyelesaikan berbagai persoalan pribadi, sosial, pekerjaan, dan ilmiah. Oleh sebab itu, perlu diketahui sejauh mana siswa siap menerapkannya dalam memecahkan masalah bermakna (Fauzi et al., 2022, h. 501). Menurut Sari & Hasanudin (2023, h. 1910), matematika bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan berhitung, berpikir sistematis, bernalar logis, mengatur keuangan, serta melatih kesabaran dan ketelitian.

Operasi Hitung Bilangan Cacah

Bilangan cacah adalah bilangan bulat positif dimulai dari nol (Indriani et al., 2023.). Bilangan cacah adalah bilangan bulat positif ditambah 0, tetapi tidak mencakup bilangan negatif. Operasi hitung bilangan cacah menjadi dasar matematika yang perlu dikuasai siswa (Nurhalimah et al., 2024, h. 272). Operasi hitung bilangan cacah meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian yang menjadi dasar bagi materi matematika selanjutnya (Popon et al., 2024). Kesimpulannya, operasi hitung bilangan cacah adalah perhitungan dengan angka 0 dan bilangan positif yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Materi ini melatih siswa berpikir sistematis serta menjadi dasar penting untuk mempelajari matematika pada tahap berikutnya. Jika dikuasai dengan baik, maka pemahaman matematika siswa akan semakin berkembang.

Soal Cerita pada Mata Pelajaran Matematika

Abidin (Ariestina dkk., 2014) menyatakan bahwa soal cerita adalah soal berbentuk cerita pendek yang biasanya diambil dari kehidupan sehari-hari dan harus diterjemahkan ke dalam persamaan matematika (Dwidarti et al., 2019, h. 316). Soal cerita matematika adalah penerapan materi matematika yang disajikan dalam bentuk kalimat dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Zulaikhah & Kelana, 2022, h. 285). Menurut Wahyudin & Ikhsan (2016), soal cerita matematika adalah soal yang menuntut kemampuan membaca, menalar, menganalisis, dan mencari solusi. (Indina Zulfa et al., 2024, h. 413). Kesimpulannya, soal cerita matematika bukan hanya alat evaluasi, tetapi juga sarana untuk melatih siswa menghubungkan pengalaman sehari-hari dengan konsep matematika. Melalui soal cerita, siswa ditantang untuk membaca dengan cermat, bernalar, menganalisis informasi, serta mencari solusi secara sistematis. Karena itu, kemampuan menyelesaikan soal cerita menjadi bagian penting dalam pengembangan literasi matematika siswa di sekolah dasar.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif berorientasi pada fenomena alami (Abdussamad, 2021) dan bertujuan menafsirkan peristiwa melalui metode yang ada (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian kualitatif memanfaatkan narasi untuk mendeskripsikan fenomena tertentu (Patonah et al., 2023). Dengan pendekatan ini diharapkan diperoleh hasil yang mendalam, akurat, dan bermakna. Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan keadaan sebagaimana adanya (Sugiyono, 2019; Elisabeth,



2023).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN Pondok Bahar 6 Kota Tangerang, Jl. AMD Pr. Jaya No.34, Kecamatan Karang Tengah, Kota Tangerang, Banten. Lokasi ini dipilih karena hasil awal menunjukkan rendahnya kemampuan literasi matematika siswa kelas IV. Penelitian dilaksanakan pada November 2024 dengan tahapan meliputi pengajuan judul, bimbingan, seminar proposal, penyusunan instrumen, pengumpulan data, analisis, hingga ujian skripsi.

Sumber dan jenis data peneliian

Menurut Riadi (2016), sumber data adalah segala sesuatu yang memberikan informasi terkait penelitian (Sari & Zefri, 2019). sumber data *pada penelitian ini melibatkan guru, siswa dan orang tua siswa kelas IV SDN Pondok Bahar 6 Kota Tangerang.*

Jenis data penelitian terdiri dari:

- **Data primer**, diperoleh langsung dari siswa kelas IV melalui wawancara, observasi, dan tes (Sari & Zefri, 2019).
- **Data sekunder**, berupa dokumen, arsip, foto, dan catatan lain yang relevan.

Teknik Pengumpulan Data

1. **Wawancara**: dilakukan untuk menggali pandangan siswa terkait kemampuan literasi matematika (Wood, 2013; Devi et al., 2022).
2. **Tes**: berupa soal esai yang mengukur indikator literasi matematika siswa (BK, 2022; Rizqiyah et al., 2022).
3. **Dokumentasi**: berupa foto, catatan, dan dokumen pendukung (Anggito & Setiawan, 2018).

Instrumen Penelitian

Instrumen meliputi:

- **Wawancara**, dengan kisi-kisi yang disusun berdasarkan indikator literasi matematika (Avianika et al., 2023).
- **Tes esai**, untuk mengukur kemampuan siswa pada indikator literasi matematika, misalnya merumuskan masalah ke model matematika, menggunakan prosedur, hingga membuat kesimpulan.
- **Dokumentasi**, berupa bukti kegiatan penelitian seperti foto wawancara dan pelaksanaan tes.

Teknik Analisis Data

Analisis data mengikuti langkah Miles & Huberman (1984) dalam Sugiyono (2018):

1. **Reduksi data**: penyederhanaan data tanpa mengubah makna (Nurdewi, 2022).
2. **Penyajian data**: disusun dalam bentuk narasi agar mudah dipahami.
3. **Penarikan kesimpulan**: menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan data yang diperoleh.

Keabsahan Data

Validitas data dijaga melalui triangulasi teknik, yaitu menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2014; Nurfajriani et al., 2024). Triangulasi ini memastikan data akurat dan sesuai dengan fenomena yang diteliti. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dengan cara wawancara, tes dan studi dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1) Wawancara

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru, siswa dan juga orang tua siswa kelas IV SDN Pondok Bahar 6 Kota Tangerang peneliti menemukan beberapa temuan dari kemampuan literasi matematika siswa dalam penyelesaian soal cerita pada mata Pelajaran matematika dengan 3 indikator yaitu sebagai berikut:

No	Indikator	Narasumber	Hasil
1.	Merumuskan Masalah dalam Model Matematika	Guru	Sebagian besar siswa belum mampu memahami soal cerita, kurang percaya diri, dan kesulitan membaca serta menganalisis soal.



		Siswa	Mayoritas siswa kesulitan memahami informasi soal dan menentukan model matematika.
		Orang Tua Siswa	Sebagian besar lebih mementingkan jawaban akhir daripada langkah sistematis.
2.	Menggunakan Konsep Fakta, Prosedur dan Penalaran Matematika untuk Menyelesaikan Masalah	Guru	Siswa sering keliru memilih model matematika, salah memahami soal, dan hanya sedikit yang bisa menyelesaikan soal dengan benar.
		Siswa	Banyak siswa sadar soal terkait kehidupan nyata, tetapi masih sulit menerapkan penalaran dan prosedur matematika.
		Orang Tua Siswa	Hanya sebagian kecil yang menekankan penggunaan model matematika, lainnya cukup puas dengan jawaban benar.
3.	Menginterpretasikan, Menyimpulkan dan Merefleksi Hasil Matematika	Guru	Hanya sebagian kecil siswa menjawab dengan rinci atau memberi kesimpulan.
		Siswa	Sebagian besar tidak menggunakan langkah sistematis atau menuliskan kesimpulan, bahkan menganggap menulis kesimpulan itu penting tapi malas dilakukan.
		Orang Tua Siswa	Sebagian besar orang tua jarang meminta anak menuliskan kesimpulan atau refleksi, yang penting anak bisa menjawab soal dengan benar.

Hasil penelitian wawancara menunjukkan adanya tantangan signifikan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran matematika. Siswa kesulitan dalam memahami soal cerita, merumuskan masalah ke dalam model matematika yang tepat, serta menerapkan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika untuk menyelesaikan soal. Hal ini diperparah dengan kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menganalisis soal dan memilih strategi penyelesaian yang efektif.

Terdapat perbedaan perspektif antara guru, siswa, dan orang tua terkait dengan pendekatan pembelajaran matematika. Guru menekankan pentingnya pemahaman konsep dan proses berpikir matematis, sementara siswa menyadari kesulitan mereka dalam menguasai materi dan menerapkannya. Di sisi lain, orang tua cenderung lebih berorientasi pada hasil akhir, yaitu jawaban yang benar, dan kurang memperhatikan proses yang ditempuh siswa dalam menyelesaikan soal.

Kemampuan siswa dalam menginterpretasikan, menyimpulkan, dan merefleksi hasil matematika juga masih rendah. Sebagian besar siswa tidak menggunakan langkah-langkah sistematis atau menuliskan kesimpulan setelah menyelesaikan soal, dan hal ini kurang didukung oleh kebiasaan orang tua yang jarang meminta anak untuk melakukan refleksi. Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti perlunya upaya peningkatan dalam pemahaman konsep matematika, pengembangan kemampuan penalaran, dan dukungan dari orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif.

2) Tes

Berdasarkan tes yang telah peneliti berikan kepada siswa kelas IV SDN Pondok Bahar 6 Kota Tangerang peneliti menemukan beberapa temuan dari kemampuan literasi matematika siswa dalam penyelesaian soal cerita pada mata Pelajaran matematika dengan 3 Indikator yaitu sebagai berikut:



Hasil Tes Siswa pada Aspek Penilaian Indikator

No	Nama Siswa	Nilai Tes Indikator		
		1	2	3
1.	AR	-	-	-
2.	AAP	-	-	-
3.	AF	-	-	-
4.	AS	-	√	-
5.	AAR	-	-	-
6.	IP	-	-	-
7.	KAR	-	-	-
8.	KA	-	-	-
9.	MS	-	-	-
10.	MK	-	-	-
11.	NA	-	-	-
12.	NRH	-	-	-
13.	NZ	-	√	-
14.	RP	-	-	-
15.	RA	-	-	-
16.	RAP	-	-	-
17.	SR	-	√	-
18.	SA	-	-	-
19.	TW	-	-	-
20.	WM	-	-	-

Dari hasil aspek penilaian indikator kemampuan literasi matematika siswa kelas IV SDN Pondok Bahar 6 Kota Tangerang dinilai kurang dalam memenuhi aspek penilaian indikator kemampuan literasi matematika sehingga hal ini mempengaruhi siswa dalam mengerjakan soal cerita pada mata Pelajaran matematika. Adapun hasil tes soal cerita pada mata Pelajaran matematika siswa kelas IV SDN Pondok Bahar 6 Kota Tangerang sebagai berikut :

Hasil Tes Siswa dalam Soal Cerita pada Mata Pelajaran Matematika

NO	Nama Siswa	Nilai Tes Siswa			Keterangan
		R	S	T	
1.	AR	20			Rendah
2.	AAP			80	Tinggi
3.	AF		60		Sedang
4.	AS	40			Rendah
5.	AAR			80	Tinggi
6.	IP	20			Rendah
7.	KAR			80	Tinggi
8.	KA	40			Rendah
9.	MS		60		Sedang
10.	MK	40			Rendah
11.	NA		60		Sedang
12.	NRH	40			Rendah
13.	NZ	40			Rendah
14.	RP	40			Rendah
15.	RA	40			Rendah
16.	RAP		60		Sedang
17.	SR	20			Rendah
18.	SA	40			Rendah



NO	Nama Siswa	Nilai Tes Siswa			Keterangan
19.	TW	20			Rendah
20.	WM	20			Rendah

Hasil tes menunjukkan variasi kemampuan siswa yang signifikan dalam mengerjakan soal. Sebagian besar siswa, yaitu 12 dari 20 siswa (60%), memperoleh nilai rendah. Siswa-siswa ini tampaknya mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diujikan, yang tercermin dari nilai tes mereka yang jauh di bawah standar. Sementara itu, terdapat 4 siswa (20%) yang menunjukkan performa tinggi, yang mengindikasikan pemahaman materi yang baik.

Selain kelompok dengan nilai rendah dan tinggi, terdapat juga kelompok siswa dengan nilai sedang, yaitu sebanyak 4 siswa (20%). Kelompok ini menunjukkan pemahaman materi yang cukup baik, namun masih perlu peningkatan untuk mencapai tingkat penguasaan yang lebih tinggi. Sebaran nilai ini menunjukkan bahwa perlu adanya pendekatan pembelajaran yang lebih diferensiasi untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam.

Secara keseluruhan, hasil tes mengindikasikan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Perhatian khusus perlu diberikan kepada siswa dengan nilai rendah, dengan memberikan bimbingan tambahan dan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Di samping itu, siswa dengan nilai sedang perlu diberikan tantangan yang lebih tinggi untuk mendorong mereka mencapai potensi maksimal. Serta tetap memberikan apresiasi kepada siswa yang mendapat nilai tinggi agar selalu mempertahankan prestasinya.

3) Studi Dokumen

Berdasarkan lembar jawaban yang siswa kelas IV SDN Pondok Bahar 6 Kota Tangerang berikan maka, peneliti menemukan beberapa temuan dari kemampuan literasi matematika siswa dalam penyelesaian soal cerita pada mata Pelajaran matematika dengan 3 Indikator yaitu sebagai berikut:

INSTRUMEN SOAL UNTUK SISWA

Nama Responden : Ajzha Rahma
 Jabatan : Siswa 4B
 Hari/Tanggal : Sabtu 31 Mei 2025

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Dina mempunyai 9 bungkus permen, dengan setiap bungkus berisi 4 permen. Dina ingin membagikan permennya kepada 6 temannya secara sama rata. Berapakah jumlah permen yang diterima setiap anak?	24 permen
2.	Ali membeli 5 buku matematika dengan harga Rp.35.000,00 perbuku. Ia juga membeli 7 buku cerita dengan harga 25.000,00 perbuku. Berapakah harga yang harus Ali bayar?	Rp. 60.000 yang harus ali bayar
3.	Andi memiliki 5 rak buku. Setiap rak berisi 8 buku kemudian ia membeli 7 buku baru di toko buku. Berapa jumlah buku Andi sekarang?	40 buku andi
4.	Bu Putri memiliki sebuah pizza yang sudah di potong 9, Bu Putri ingin membagikan pizza pada ke-tiga adiknya, berapa potong pizzakah yang di peroleh setiap adik?	3 potong pizza
5.	Pak Ilham memiliki 112 roti, ia menjualnya dalam paket-paket kecil, masing-masing paket berisi 8 roti, setiap paket dijual dengan harga Rp. 25.000,00. Berapakah uang yang pak Ilham dapatkan jika semua paket terjual?	Rp. 25.000

Analisis terhadap jawaban siswa kelas IV SDN Pondok Bahar 6 Kota Tangerang menunjukkan bahwa kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal cerita matematika belum memenuhi indikator literasi matematika yang diharapkan. Secara khusus, siswa mengalami kesulitan dalam merumuskan masalah ke dalam model matematika, yang terlihat dari ketidakmampuan mereka dalam menguraikan masalah secara sistematis sebelum menuliskannya dalam bentuk matematis. Hal ini mengindikasikan



adanya kesenjangan dalam pemahaman siswa mengenai bagaimana mengubah masalah kontekstual menjadi representasi matematis yang dapat dipecahkan.

Selain itu, siswa juga belum mampu menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika secara efektif untuk menyelesaikan masalah. Ketidakmampuan ini tercermin dari tidak adanya uraian langkah-langkah penyelesaian soal cerita dalam jawaban yang mereka berikan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mungkin belum menguasai strategi penyelesaian masalah yang tepat atau kesulitan dalam menerapkan pengetahuan matematika yang relevan untuk menyelesaikan soal cerita.

Terakhir, siswa juga belum mampu menginterpretasikan, menyimpulkan, dan merefleksikan hasil matematika yang diperoleh. Hal ini terlihat dari tidak adanya simpulan yang jelas mengenai hasil akhir pada jawaban soal cerita matematika. Ketidakmampuan ini mengindikasikan bahwa siswa mungkin belum memahami makna dari jawaban yang mereka peroleh atau belum mampu menghubungkannya kembali dengan konteks masalah yang diberikan. Secara keseluruhan, hasil analisis ini menyoroti perlunya intervensi lebih lanjut untuk meningkatkan literasi matematika siswa kelas IV SDN Pondok Bahar 6 Kota Tangerang.

B. Pembahasan

Penelitian mengenai literasi matematika siswa kelas IV SDN Pondok Bahar 6 Kota Tangerang menunjukkan bahwa kemampuan siswa belum sepenuhnya memenuhi indikator yang ditetapkan, meskipun literasi matematika penting untuk penguasaan materi, penalaran, dan komunikasi konsep (Veredika Mboeik, 2023). Secara khusus, terdapat tiga indikator yang dianalisis: (1) Merumuskan masalah dalam model matematika, (2) Menggunakan konsep fakta, prosedur, dan penalaran matematika, dan (3) Menginterpretasikan, menyimpulkan, dan merefleksi hasil matematika. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan siswa paling rendah pada indikator (1) dan (3), sementara kemampuan pada indikator (2) relatif lebih baik.

- 1) merumuskan masalah dalam model matematika, hasil wawancara, tes, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa siswa sering keliru dalam menentukan masalah pada soal, kesulitan dalam memahami masalah dan menentukan model matematika yang tepat, serta tidak memberikan uraian masalah dan model matematika dalam penyelesaian soal cerita. Temuan ini selaras dengan penelitian Vitantri & Syafrudin (2022) yang menemukan bahwa siswa kurang dalam mengidentifikasi dan memahami masalah yang ada pada soal, serta cenderung hanya menyalin kembali informasi pada soal.
- 2) menggunakan konsep fakta, prosedur, dan penalaran matematika untuk menyelesaikan masalah, siswa dinilai kurang mampu memilih konsep yang tepat, menalar konsep matematika yang tepat, memberikan langkah-langkah penyelesaian soal, serta tidak menyertakan langkah-langkah penyelesaian dengan konsep matematika yang menunjukkan penalaran yang kurang. Sejalan dengan temuan ini, Vitantri & Syafrudin (2022) juga menemukan bahwa siswa kurang dalam menggunakan atau menuliskan prosedur penyelesaian soal cerita.
- 3) Menginterpretasikan, menyimpulkan, dan merefleksi hasil matematika, siswa dinilai kurang mampu memberikan kesimpulan pada akhir jawaban, kesulitan dalam menyusun kosakata yang tepat untuk kesimpulan, serta tidak memberikan kata-kata yang menunjukkan sebuah kesimpulan di akhir jawaban pada soal cerita. Hal ini didukung oleh penelitian Vitantri & Syafrudin (2022) yang menilai siswa kurang mampu dalam menjelaskan dari mana mereka mendapatkan jawaban pada soal, serta hanya mencantumkan jawaban akhirnya saja dan menyalin informasi pada soal.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan literasi matematika siswa kelas IV SDN Pondok Bahar 6 Kota Tangerang dalam menyelesaikan soal cerita pada materi operasi hitung bilangan cacah masih rendah. Tiga indikator yang belum terpenuhi yaitu: merumuskan masalah ke dalam model matematika, menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran untuk menyelesaikan masalah, serta menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil. Kesulitan siswa terlihat pada kurangnya kemampuan mengidentifikasi masalah, menuliskan langkah penyelesaian, menalar soal, serta keterbatasan



kosakata untuk membuat kesimpulan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih menghadapi kendala besar dalam literasi matematika.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna, Ed.; Pertama). CV Syakir Media Press.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari, Ed.; Pertama). CV Jejak.
- Avianika, M., Heru, H., Suryanti, S., Prihastari, E. B., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (n.d.). *Analisis Literasi Matematika pada Penyelesaian Soal Cerita Materi Pecahan Kelas IV SD Negeri Joglo No. 76 Surakarta* (Vol. 7).
- Azid, A., Zamnah, L. N., & Solihah, D. S. (2023). *Mengapa Literasi Matematis Penting dan Diperhatikan?* 3(1).
- Devi, A. S., Hotimah, K., Sakha, R., Karimullah, A., & Anshori, M. I. (2022). *Mewawancarai Kandidat: Strategi untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas*. 2(2), 66–78. <https://doi.org/10.59603/masman.v2i2>
- Dwidarti, U., Lygia Mampouw, H., & Setyadi, D. (2019). ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA MATERI HIMPUNAN. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika P-ISSN, 03(02)*, 315–322.
- Fauziyah, A. (2023). Instrumen Tes dan Non Tes pada Penelitian. *Instrumen Tes dan Non Tes pada Penelitian*, 2548–6950.
- Hayati, M., & Jannah, M. (n.d.). Pentingnya kemampuan literasi matematika dalam pembelajaran matematika. *Maret 2024 Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 40.
- Huljannah,,, indikator kemampuan literasi*. (n.d.).
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2023). *Metode Penelitian* (M. Pradana, Ed.; Pertama). CV. EUREKA MEDIA AKSARA .
- Indina Zulfa, N., Wijaya Saputra, D., & Irnaningsih, S. (2024a). *Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas IV SDN Pondok Cabe Ilir 01 melalui Pendekatan Problem Solving*.
- Indina Zulfa, N., Wijaya Saputra, D., & Irnaningsih, S. (2024b). *Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas IV SDN Pondok Cabe Ilir 01 melalui Pendekatan Problem Solving*.
- Indriani¹, I., Dwi, J., Situmorang², I., Aulia, C., Ginting³, B., Utami, S. R., & Febriani, A. D. (n.d.). *Strategi Pengajaran Efektif untuk Membedakan Bilangan Cacah dan Bilangan Asli di Kelas Matematika*.
- Khotimah, H., Khotimah, H., Studi, P., Matematika, P., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2021). PERKEMBANGAN LITERASI MATEMATIKA DI INDONESIA. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Mulawarman* (Vol. 1).
- Mboeik, V. (2023). LITERASI MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(1), 781–788. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i1.1421>
- Nurhalimah, S., Fansuri, K., & Sumarliani, A. (2024). *MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA ULAR TANGGA MATERI OPERASI HITUNG BILANGAN CACAH KELAS V*.
- Odah, A., & Yuniarti, Y. (2023). *Budaya Literasi Sekolah untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21*. 7(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6730>
- Ovan. (2022). *Landasan Filsafat Matematika* (Pertama). Cahaya Harapan.
- Patonah, I., Sambella, M., & Az-Zahra, S. M. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi (Mix Method)*. 5378–5392.
- Popon, P., Apriani, I. F., Karlimah, K., & Wijaya, T. T. (2024). Analisis kemampuan pemecahan masalah soal cerita operasi hitung campuran bilangan cacah di kelas IV. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 8(1), 101. <https://doi.org/10.20961/jdc.v8i1.85093>



- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Putra, Y. Y., & Vebrian, R. (2019). *Literasi Matematika (Mathematical Literacy) Soal Matematika Model PISA Menggunakan Konteks Bangka Belitung* (Pertama). Deepublish Publisher.
- Sabilli, M., Syah, F., Sabilli, M., Widodo, W., & Sudibyo, E. (2024). *ELSE (Elementary School Education Journal) KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR BERDASARKAN PRESPEKTIF TEORI GESTALT*. 8(1).
- Salim, A. S., Munzir, & Rahmat, Z. (2022). Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Kepramukan Di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3.
- Sari, M., & Hasanudin, C. (n.d.). *906 Prosiding Seminar Nasional Daring Prosiding Seminar Nasional Daring Manfaat Ilmu Matematika Bagi Peserta Didik Dalam Kehidupan Sehari-hari*.
- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). *Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan dan pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura*. 308–315.
- Simarmata, Y., Wedyawati, N., Sri Rejeki Hutagaol, A., Persada Khatulistiwa Sintang, S., & Pertamina, J. (n.d.). *ANALISIS LITERASI MATEMATIKA PADA PENYELESAIAN SOAL CERITA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR*.
- Sitio, H. (2022). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika* (F. Yanti, Ed.; Pertama). Perkumpulan Rumah Cemrlang Indonesia.
- Sukanto. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis di SD Negeri 168/X Pandan Sejahtera Tanjung Jabung Timur Sukanto. *Journal on Education*, 04(01), 342.
- Untu, Z. (2023). *Literasi Matematika* (F. Rozi, Ed.; Pertama). Amerta Media.
- Vera Nurfajriani, W., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., Afgani, W., Negeri, U. I., Fatah, R., & Abstract, P. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Vitantri, C.A., & Syafrudin, T. (2022a). KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR PADA PEMECAHAN MASALAH SOAL CERITA. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 2108. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5091>
- Yati, S. (2022). *Strategi Jitu Pembelajaran Matematika Asyik dan Seru* (Pertama). CV Ananta Vidya.
- Yusra, Z., & Zulkarnain, R. (2021). Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19. *Zhara Yusra / Journal Lifelog Learning*, 4(1), 15–22.
- Zahrah, M. (2024). Penelitian Literasi Matematis di Sekolah: Pengertian dan Kesulitan-Kesulitan Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 6(1), 27–36. <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v6i1.29024>
- Zainudin, M. (2022). STRATEGI EFEKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 9(2). <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE>
- Ziva Mahendra, K., Rohmah Diah, N., Laura Utami, V., & Marhadi, H. (2024). ANALISIS PENILAIAN TEKNIK TES DAN NON TES PADA KELAS IV DI SD NEGERI 122 PEKANBARU. In *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner* (Vol. 8, Issue 5).
- Zulaikhah, S., & Kelana, J. B. (2022). PEMBELAJARAN PEMAHAMAN KONSEP DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA MATERI PECAHAN PADA SISWA KELAS IV DI SDIT LUQMANUL HAKIM BANDUNG. *Journal of Elementary Education*, 05.